



JURNAL BASICEDU

Volume 9 Nomor 5 Tahun 2025 Halaman 1501 - 1508

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Karakter Disiplin Peserta Didik pada Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Media Wordwall Kearifan Lokal

Herlin Samrotul Yunaeni^{1✉}, Rahyu Setiani²

Universitas Bhinneka PGRI^{1,2}

E-mail: herlinsam24@gmail.com¹, rahyusetiani@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter disiplin peserta didik pada model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan media *Wordwall* materi kearifan lokal kelas VI SD Negeri 7 Kampungdalem Kabupaten Tulungagung. Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan karakter disiplin peserta didik pada pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media *Wordwall* kearifan lokal melalui indikator: (1) Tepat waktu, FAZ dan ME menunjukan selalu tepat waktu, GSD menunjukan datang terlambat (2) Membiasakan mengikuti aturan, FAZ dan ME menjaga ketertiban serta mengikuti aturan diskusi dan penugasan, sedangkan GSD patuh pada aturan penugasan (3) Tertib berpakaian, FAZ dan ME selalu rapi dengan seragam lengkap, sementara GSD mengenakan seragam sesuai jadwal dengan atribut tidak lengkap dan (4) Menggunakan fasilitas dengan baik, FAZ, ME, dan GSD menggunakan *Wordwall* untuk penugasan, mematikan kipas, dan merapikan tempat duduk setelah pembelajaran. Karakter disiplin peserta didik beragam dengan sebagian besar peserta didik telah menunjukan disiplin dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Karakter Disiplin, Kearifan Lokal, Problem Based Learning (PBL), Wordwall

Abstract

This study aims to describe the disciplinary character of students in the Problem Based Learning (PBL) learning model with Wordwall media on local wisdom material for class VI SD Negeri 7 Kampungdalem Tulungagung Regency. This research method is descriptive qualitative research. Data collection methods use observation, interviews, and documentation. Data analysis used is data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed the disciplinary character of students in learning using the Problem Based Learning (PBL) model with local wisdom Wordwall media through indicators: (1) On time, FAZ and ME showed that they were always on time, GSD showed that they came late (2) Getting used to following the rules, FAZ and ME maintained order and followed the rules of discussion and assignments, while GSD obeyed the rules of the assignment (3) Orderly dress, FAZ and ME were always neat with complete uniforms, while GSD wore uniforms according to schedule with incomplete attributes and (4) Using facilities properly, FAZ, ME, and GSD used Wordwall for assignments, turned off the fan, and tidied up their seats after learning. The discipline of students varies, with most students demonstrating discipline in the learning process.

Keywords: Character Discipline, Local Wisdom, Problem Based Learning (PBL), Wordwall

Copyright (c) 2025 Herlin Samrotul Yunaeni, Rahyu Setiani

✉Corresponding author :

Email : herlinsam24@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10545>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 9 No 5 Tahun 2025
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas bangsa karena pendidikan tidak hanya dapat membina jiwa dan pikiran manusia, tetapi juga dapat meningkatkan moralitas, karakter, dan kualitas diri. Institusi pendidikan memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik mereka dengan menanamkan nilai-nilai moral yang baik (Zurqoni et.al., 2018). Karakter merupakan kepribadian dari seseorang yang diterapkan melalui perilaku yang merujuk kepada kebaikan. Karakter adalah cara seseorang berpikir dan bertindak, dan itu menjadi ciri khas setiap orang untuk hidup dan bekerja sama dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara (Fadila & Setiani, 2024). Depdikbud dalam Astuti, Aropah dan Susilo (2022) menjelaskan bahwa ada 18 nilai karakter penting yang perlu diimplementasikan kepada peserta didik yakni: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, peduli lingkungan dan tanggung jawab. Disiplin adalah salah satu nilai karakter yang harus ditingkatkan. Penting bagi setiap orang untuk memiliki sifat disiplin sehingga dapat mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik lainnya (Dewinta et al., 2023).

Tujuan dari nilai karakter disiplin adalah agar seseorang memiliki kepribadian disiplin pada aturan yang telah ditentukan. Karakter disiplin ini juga dapat dibentuk dengan mengintegrasikannya ke dalam mata pelajaran yang diajarkan. Anggraeni, Elan dan Mulyadi (2021) berpendapat bahwa disiplin adalah upaya sadar untuk mengikuti dan taat pada nilai, aturan, dan aturan dalam suatu lingkungan. Didik kelas adalah keadaan di mana guru dan peserta didik tunduk pada tata tertib yang telah ditetapkan dengan senang hati (Suhardi, 2019). Indikator karakter disiplin yaitu tepat waktu, membiasakan mengikuti aturan, tertib berpakaian dan menggunakan fasilitas dengan baik. Beberapa bentuk kedisiplinan di kelas menurut (Wuryandani et al., 2016) antara lain disiplin dalam berpakaian, disiplin tepat waktu, disiplin dalam menjaga kebersihan kelas, disiplin dalam melaksanakan tugas, menghargai orang lain dan disiplin berperilaku.

Pembelajaran adalah proses di mana peserta didik berinteraksi dengan guru dan sumber belajar dalam lingkungan belajar (Depdiknas seperti yang dikutip dalam Tambun et.al., 2020). Perubahan perilaku yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan adalah tujuan pembelajaran. Seorang guru secara khusus memiliki banyak tanggung jawab, terutama sebagai pemberi instruksi, yang bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran. Karena itu, guru harus lebih inovatif saat memilih pendekatan, teknik, dan media untuk memberikan warna pada proses belajar mengajar. Guru tidak hanya menggunakan pendekatan ceramah yang dapat membuat peserta didik jenuh dan mengantuk karena mereka tidak terlibat dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat, merupakan suatu alternatif untuk mengatasi masalah rendahnya daya serap peserta didik terhadap proses belajar mengajar. Salah satu model yang dapat digunakan dalam melibatkan peserta didik secara aktif, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah atau biasa disebut *Problem Based Learning* (PBL). Pembelajaran IPAS yang relevan sangat cocok dengan model PBL (Afandi et al., 2024). Proses pemecahan masalah (PBL) mencakup membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Rusman, 2012 seperti dikutip dalam (Ramdhani, 2022)). Tidak hanya peran model pembelajaran yang harus diperhatikan oleh guru dalam menyampaikan materi IPAS kearifan lokal, tetapi juga penggunaan media pembelajaran yang tepat akan membuat peserta didik lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran di sekolah. Pembelajaran akan bermakna dan peserta didik akan termotivasi untuk lebih giat belajar (Putri dan Hamimah, 2023). *Wordwall* adalah salah satu jenis media berbasis teknologi yang dapat digunakan untuk menyebarkan materi IPAS kearifan lokal. Aplikasi web ini dirancang untuk mendukung aktivitas kelas seperti permainan dan membuat kelas menjadi lebih interaktif (Ayunopiasari et al., 2024).

Berdasarkan pra observasi yang telah dilakukan peneliti di SDN 7 Kampungdalem, kurikulum merdeka sudah digunakan sejak tahun 2023. Ditemukan saat proses pembelajaran guru sudah menggunakan model pembelajaran PBL dengan media peraga dalam penyampaian materi kearifan lokal, akan tetapi dalam pemberian butir soal guru hanya menggunakan soal yang sudah disediakan dalam buku cetak. Dampaknya peserta didik kurang disiplin dalam mengerjakan butir soal dikarenakan kurangnya variasi dan hanya beberapa peserta didik yang tertarik untuk mengerjakan soal tepat waktu. Berdasarkan permasalahan tersebut, digunakan media berbasis teknologi yaitu *Wordwall* dengan model pembelajaran PBL di kelas tinggi. Salah satu mata pelajaran yang sudah menggunakan media tersebut yaitu IPAS materi kearifan lokal. Penggunaan media *Wordwall* dapat pembentukan karakter disiplin peserta didik.

Penelitian ini didukung oleh Pramesti et al. (2024) yang menyatakan media pembelajaran *Wordwall* ini dapat membantu peserta didik kelas V menjadi lebih termotivasi dalam belajar. Marlita et al., (2024) menyatakan tanggapan positif dan minat peserta didik dalam menggunakan *Wordwall* game secara tidak langsung akan menumbuhkan aktivitas belajar peserta didik. Implementasi pendidikan karakter disiplin yang dimiliki peserta didik dilakukan dengan cara pembiasaan kegiatan rutin, keteladanan, dan pengkondisian (Hanifa et al., 2024). Kebaruan penelitian ini terletak pada kedisiplinan yang muncul ketika menggunakan *Wordwall* melalui penerapan model PBL.

Pengetahuan lokal yang berasal dari adaptasi yang dikomunikasikan dari generasi ke generasi dikenal sebagai kearifan lokal (Saleh, 2019). Nilai-nilai budaya, keagamaan, dan adat istiadat lokal adalah dasar dari kearifan lokal, yang secara alami terbentuk dalam suatu kelompok masyarakat sebagai upaya untuk beradaptasi dengan lingkungannya (Triwahyuningsih et al., 2023). Seiring kemajuan teknologi seperti saat ini, kreatifitas guru dapat meningkat dengan melihat banyak hasil kreasi guru yang ditemukan di situs *Wordwall* untuk memberikan inspirasi untuk pelajaran yang sesuai dengan tujuan peserta didik (Permana dan Kasriman, 2022). Adanya kegiatan pembelajaran yang berkolaborasi dengan teknologi seperti *Wordwall* dalam penyampaian butiran soal mengenai materi IPAS kearifan lokal membuat sedikit demi sedikit peserta didik akan mengubah perilakunya untuk lebih disiplin.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan 3 tahapan prosedur yaitu tahap perencanaan dan persiapan; tahap pelaksanaan penelitian; dan tahap pembuktian hasil penelitian (Sangidun, 2017). Subjek pada penelitian ini adalah 3 peserta didik kelas VI SDN 7 Kampungdalem. Instrumen penelitian adalah peneliti, lembar observasi, lembar wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles dan Huberman seperti yang dikutip dalam Manuputty dan Setiani, 2024). pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik yang dilakukan dengan cara membandingkan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator karakter disiplin peserta didik pada model pembelajaran PBL dengan media *Wordwall* materi kearifan lokal yang di lakukan pada SD Negeri 7 Kampungdalem dikelompokkan menjadi 4 bagian yaitu (1) Tepat waktu, (2) Membiasakan mengikuti aturan, (3) Tertib berpakaian dan (4) Menggunakan fasilitas dengan baik. Indikator karakter disiplin dalam penelitian ini mencakup 12 aspek yaitu (1) masuk ke dalam kelas tepat waktu, (2) melaksanakan kegiatan pembelajaran PBL sesuai jadwal yang ditentukan, (3) mengerjakan dan mengumpulkan tugas *quiz wordwall* pada pembelajaran PBL sesuai waktu yang ditentukan, (4) menjaga ketertiban dan aturan yang berlaku selama mengikuti pembelajaran PBL, (5) mengikuti dan melaksanakan kegiatan pembelajaran PBL menggunakan media *wordwall*, (6) mengerjakan dan mengumpulkan tugas pada

media *wordwall* sesuai dengan aturan yang di tetapkan, (7) menggunakan pakaian sopan dan rapi saat mengikuti pembelajaran PBL, (8) memakai seragam sesuai ketentuan yang berlaku, (9) menggunakan atribut sekolah yang lengkap, (10) menggunakan media *wordwall* dengan baik dan sesuai fungsinya, (11) membantu menjaga ruang kelas, (12) tidak merusak fasilitas yang di berikan.

Tepat waktu dalam kegiatan pembelajaran PBL dengan media *Wordwall* merupakan hal yang sangat penting di terapkan untuk memastikan seluruh alur pembelajaran dapat terlaksana sesuai jadwal yang telah di tetapkan. Berdasarkan observasi, peserta didik FAZ menunjukkan (1) selalu tiba di sekolah pukul 06.45WIB; (2) melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai jadwal dan alur; (3) memperhatikan setiap materi kearifan lokal yang di sampaikan oleh guru. Peserta didik ME menunjukkan (1) memilih masuk kedalam kelas ketika bel berbunyi; (2) selalu mengikuti alur kegiatan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah di tetapkan; (3) mengikuti dan memperhatikan setiap alur kegiatan pembelajaran. Peserta didik GSD menunjukkan (1) terlambat datang ke sekolah yakni pukul 07.15WIB; (2) terlambat mengikuti kegiatan pembelajaran PBL; (3) pengerjaan dan pengumpulan tugas kuis tepat waktu.

Membiasakan mengikuti aturan merupakan hal yang penting di lakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman ,aman dan kondusif. Membiasakan mengikuti aturan merupakan indikator kedua karakter disiplin. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik FAZ menunjukkan (1) mengikuti setiap alur kegiatan pembelajaran berbasis masalah dengan tertib dan sesuai aturan yang berlaku; (2) tertib dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan media *Wordwall* seperti halnya tidak tidur dan tidak membuat kegaduhan; (3) tidak pernah meninggalkan kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peserta didik ME menunjukkan (1) tertib dan mengikuti aturan selama mengikuti kegiatan pembelajaran PBL; (2) mengikuti aturan yang disepakati; (3) mengumpulkan tugas sesuai aturan yang ditetapkan. Peserta didik GSD menunjukkan (1) berusaha mengikut kegiatan pembelajaran berbasis masalah dengan tertib; (2) perilaku yang kurang tertib selama kegiatan pembelajaran PBL; (3) tidak melakukan kerja sama dengan kelompoknya dalam memecahkan permasalahan di media *Wordwall*.

Tertib dalam berpakaian ketika di lingkungan sekolah merupakan hal yang penting untuk diperhatikan oleh peserta didik. Kedisiplinan ditunjukkan dengan tertib berpakaian saat mengikuti pembelajaran PBL dengan media *wordwall* materi kearifan lokal. Berdasarkan observasi, peserta didik FAZ menunjukkan (1) selalu menggunakan pakaian sopan dan rapi ketika pergi ke sekolah dan memastikan seragam yang di gunakan sudah sesuai dengan jadwal yang berlaku; (2) menjaga kerapian dan kesopanan berpakaian sangat mengikuti pembelajaran berlangsung. Peserta didik ME menunjukkan (1) menggunakan pakaian yang rapi, bersih, dan tidak kusut. Namun, dalam penataan rambut, seringkali kurang rapi karena dibiarkan terurai daripada diikat; (2) mengenakan seragam sesuai jadwal yang ditetapkan. Peserta GSD menunjukkan seragam sesuai dengan jadwal yang berlaku walaupun terkadang masih ada atribut yang tertinggal. Akan tetapi, GSD selalu terlihat berpakaian rapi ketika mempresentasikan hasil diskusi kelompok dalam kegiatan PBL terkait “mengembangkan dan menyajikan hasil karya”.

Penggunaan fasilitas dengan baik tidak hanya mendukung kelancaran pembelajaran PBL yang menggunakan media *Wordwall* untuk materi kearifan lokal, tetapi juga menumbuhkan sikap kepedulian terhadap lingkungan belajar pada diri peserta didik. Berdasarkan observasi, peserta didik FAZ menggunakan media *wordwall* sesuai fungsinya, yaitu untuk mengerjakan tugas kearifan lokal yang diberikan. FAZ jarang menggunakan fasilitas seperti proyektor dan speaker bluetooth, kecuali jika benar-benar diperlukan untuk mendukung pembelajaran, seperti proyektor untuk menampilkan media *Wordwall* atau penggunaan kipas kelas. Peserta didik ME menggunakan media *Wordwall* hanya untuk tujuan pembelajaran, yaitu menyelesaikan tugas, bukan untuk kegiatan yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. ME menjaga fasilitas yang diberikan, seperti merapikan meja kursi setelah digunakan dan mematikan kipas kelas ketika tidak dipakai. Peserta didik GSD menggunakan media *Wordwall* sesuai instruksi guru, yakni untuk mengerjakan tugas kuis kartu *flash* mengenai materi kearifan lokal pada tahapan PBL “mengorganisasi peserta didik untuk

belajar”. Peserta didik GSD ikut serta menjaga fasilitas yang diberikan oleh sekolah dan menggunakannya sesuai fungsinya.



Gambar 1. Penggunaan Wordwall dalam Pembelajaran



Gambar 2. Penggunaan Wordwall dalam Pembelajaran oleh FAZ

Secara umum, temuan pada indikator disiplin tepat waktu peserta didik menunjukkan perbedaan yang beragam. Salah satu cara untuk belajar tepat waktu adalah dengan datang ke sekolah tepat waktu, menunggu bel berbunyi, dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru (Ilahi et al., 2019). Ada peserta yang sangat disiplin, tapi ada juga yang masih kesulitan untuk konsisten. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan peserta didik FAZ tepat waktu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PBL “membimbing penyelidikan individual maupun kelompok” dengan mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang di sajikan dalam media *Wordwall* tepat waktu. Mereka yang tiba tepat waktu menunjukkan bahwa peserta didik siap untuk mengikuti

proses belajar mengajar (Kinteki dan Utomo 2023) Peserta didik ME tepat waktu dalam mengerjakan tugas diskusi kelompok pada kegiatan pembelajaran PBL “membimbing penyelidikan peserta didik secara mandiri maupun kelompok”. Peserta didik GSD tidak tepat waktu dalam mengerjakan soal *Quiz* dalam kegiatan pembelajaran PBL “mengorganisasikan peserta didik untuk belajar” di karenakan sering terlambat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketidaktepatan waktu mempengaruhi hasil belajar peserta didik GSD. Tugas yang dikerjakan dengan tergesa-gesa dalam waktu yang singkat akan tidak terselesaikan dengan baik, yang pada akhirnya akan mempegaruhi nilai yang diberikan oleh guru (Suryadi et al., 2016).

Dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PBL menggunakan media *Wordwall*, ditemukan perbedaan peserta didik dalam ketaatan pada aturan yang telah di tetapkan. Disiplin peserta didik dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai aturan dapat tercermin dari sejauh mana mereka dapat mematuhi instruksi, bekerja secara mandiri atau berkolaborasi dengan baik dalam kelompok, dan menghasilkan pekerjaan yang teratur, lengkap, dan sesuai dengan kriteria yang ditentukan (Triginawati et al., 2024). Peserta didik FAZ tertib dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PBL materi kearifan lokal dengan mengikuti aturan yang telah di tetapkan. Peserta didik ME mengikuti kegiatan diskusi kelompok untuk memecahkan masalah yang di sajikan dalam media *Wordwall* pada kegiatan pembelajaran PBL sesuai dengan aturan yang telah di tetapkan. Peserta didik GSD tertib mengerjakan dan mengumpulkan tugas *Quiz Wordwall* sesuai dengan aturan yang telah di tetapkan dalam kegiatan pembelajaran PBL materi kearifan lokal.

Dengan mematuhi tata tertib berpakaian, peserta didik dapat mencerminkan sikap disiplin dan menghormati lingkungan belajar. Sebagian besar peserta didik sudah punya kesadaran dalam berpakaian rapi dan sopan di sekolah, namun ada juga yang masih ada peserta didik yang belum konsisten dalam berpakaian sesuai aturan. Mematuhi aturan berpakaian adalah bagian dari disiplin yang mencerminkan identitas dan nilai-nilai sekolah (Kinteki dan Utomo, 2023). Peserta didik FAZ berpakaian sopan dengan menggunakan seragam sesuai jadwal yang berlaku dan tetap menjaga kerapian selama mengikuti kegiatan pembelajaran PBL materi kearifan lokal yang menggunakan media *Wordwall*. Peserta didik ME mengutamakan kerapian dalam berpakaian yang merupakan salah satu syarat dapat mengikuti kegiatan pembelajaran PBL materi kearifan lokal. Peserta didik GSD tidak tertib dalam berpakaian yang di tunjukkan dengan mengeluarkan baju dan membiarkan terlihat kusut saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang disediakan untuk mendukung kelancaran berbagai macam kegiatan. Melaksanakan Piket kelas merupakan hal yang penting untuk memastikan ruang kelas dan lingkungan belajar lainnya tetap dalam kondisi yang bersih, rapi, dan siap digunakan untuk proses pembelajaran menunjukkan kedisiplinan belajar (Triginawati et al., 2024 hal.499). Fokus pembahasan karakter disiplin adalah penggunaan fasilitas *Wordwall* dengan baik dalam pembelajaran PBL dengan materi kearifan lokal, yaitu menggunakan fasilitas dengan benar dan sesuai fungsinya. Dalam penggunaan fasilitas sekolah dan media pembelajaran seperti *Wordwall*, ditemukan perilaku yang beragam di antara peserta didik. Peserta didik FAZ barhati-hati ketika menggunakan proyektor dalam penyajian tugas *Quiz Wordwal* pada kegiatan pembelajaran PBL materi kearifan lokal. Peserta didik ME menjaga fasilitas sekolah yang di tunjukkan dengan selalu merapikan meja dan kursi setelah mengikuti kegiatan diskusi kelompok dalam kegiatan pembelajaran PBL. Peserta didik GSD menjaga fasilitas yang di sediakan dengan mengembalikan proyektor ke ruang guru setelah di gunakan dalam kegiatan pembelajaran PBL yang menggunakan media *Wordwall*.

KESIMPULAN

Tepat waktu dalam karakter disiplin pada pembelajaran PBL dengan media *Wordwall* materi kearifan lokal di tunjukkan dengan selalu datang ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi, meskipun terdapat peserta didik yang terlambat. Membiasakan mengikuti aturan dalam karakter disiplin pada pembelajaran PBL dengan

1507 *Karakter Disiplin Peserta Didik pada Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Media Wordwall Kearifan Lokal – Herlin Samrotul Yunaeni, Rahyu Setiani*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10545>

media *Wordwall* materi kearifan lokal di tunjukkan dengan selalu menjaga ketertiban dan mengerjakan tugas sesuai dengan aturan, meskipun ada peserta didik yang kurang tertib. Tertib berpakaian dalam karakter disiplin pada pembelajaran PBL dengan media *Wordwall* materi kearifan lokal di tunjukkan 2 peserta didik selalu memperhatikan kerapian dalam menggunakan seragam sesuai jadwal dengan atribut yang lengkap dan 1 peserta didik dengan atribut kurang lengkap. Menggunakan fasilitas dengan baik dalam karakter disiplin pada pembelajaran PBL dengan media *Wordwall* materi kearifan lokal di tunjukkan oleh seluruh peserta didik menggunakan media *Wordwall* untuk penugasan, mematikan kipas ketika tidak di gunakan dan merapikan tempat duduk setelah selesai kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, D. D., Subekti, E. E., & Saputro, S. A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar IPAS. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 113–120. <https://doi.org/10.51574/kognitif.v3i2.955>
- Anggraeni, C., Elan, E., & Mulyadi, S. (2021). Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya. *Jurnal Paud Agapedia*, 5(1), 100–109. <https://doi.org/10.17509/jpa.v5i1.39692>
- Astuti, F. F., Aropah, N. N., & Susilo, S. V. (2022). Pendidikan Moral Sebagai Landasan Nilai Karakter Berprilaku. *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(1), 10–21.
- Ayunopiasari, Pratiwi, V. U., & Antana, A. S. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantu Media Wordwall pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri Pengkol 01. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 35986–35989. <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91830>
- Dewinta, N. K. I. R., Darmiany, D., & Astria, F. P. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Pada Siswa Kelas Rendah di SDN 2 Kuranji Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 704–710. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1275>
- Fadila, S., & Setiani, R. (2024). Analisis Nilai Karakter Religius Sila Ke-Satu Pancasila Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2865–2874. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8201>
- Ilahi1, R., Putra2, M. N., Munip3, A., & Mawardi4. (2019). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 07, 2162–2172.
- Kinteki, R. C., & Utomo, A. C. (2023). Penanaman pendidikan karakter disiplin dan kerja keras melalui ekstrakurikuler drum band. In *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)* (Vol. 8, Issue 1).
- Manuputty, Y. T. T., & Setiani, R. (2024). Learning difficulties in solving mathematical story problem length measurement base d on newman ' s error analysis. In *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan* (Vol. 14, Issue 6). Universitas Bhinneka PGRI.
- Permana, S. P., & Kasriman, K. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Wordwall terhadap Motivasi Belajar IPS Kelas IV. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7831–7839. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3616>
- Putri, R. M., & Hamimah. (2023). Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas V SDN 09 Bandar Buat Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2017), 17684–17690.
- Ramdhani, P. N. (2022). The Relationship of Problem Based Learning with Student Learning Motivation in Mathematics Subjects. *Social, Humanity, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 5(5), 1–7. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Saleh, A. A. (2019). Bimbingan Karir Anak Berbasis Kearifan Lokal Bugis. *KOMUNIDA : Media Komunikasi Dan Dakwah*, 9(2), 269–281. <https://doi.org/10.35905/komunida.v9i2.1127>

- 1508 *Karakter Disiplin Peserta Didik pada Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Media Wordwall Kearifan Lokal – Herlin Samrotul Yunaeni, Rahyu Setiani*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10545>
- Sangidun. (2017). Peranan kopotensi simpan pinjam dan pembiayaan syari'ah Baitul Maal Wattamwil KSPPS BMT Fajar Kota Metro,dalam mengembangkan msyarakat islam melalui kegiatan ekonomi syari'ah. In *repository.radenintan*. Universitas Raden Intan.
- Suhardi. (2019). Peran Kedisiplinan Terhadap Peningkatan Prestasi Olahraga dan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 1(3), 1–10.
- Suryadi, Erlamsyah, & Yusri. (2016). Hubungan Kemampuan Menyelesaikan Tugas Tugas Pelajaran Dengan Hasil Belajar Siswa. *Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy*, 2(2), 14–18.
- Tambun, S. I. E., Sirait, G., & Simamora, J. (2020). Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab IV Pasal 5 Mengenai Hak Dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua Dan Pemerintah. *Visi Ilmu Sosial Dan Humaniora (VISH)*, 1(1), 265. <https://doi.org/10.17977/um020v16i22022p265-275>
- Triginawati, N. H., Shabhira, H. H., & Kavina, H. N. (2024). *2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Analisis Nilai Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang 2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. 2(5), 496–503.
- Triwahyuningsih, Zuliyah, S., Abdi, N. S., & Baehaqi Arif, D. (2023). Penguatan Kearifan Lokal Daerah Istimewa Yogyakarta (Kajian Perdas DIY No. 3 Tahun 2017 Tentang Pemeliharaan dan Pengembangan Kebudayaan). *Jurnal Civic Hukum* , 8(1), 1–13.
- Wuryandani, W., Maftuh, B., & Budimansyah, D. (2016). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendidikan*, 34(2), 286–295.
- Zurqoni, Z., Retnawati, H., Apino, E., & Anazifa, R. D. (2018). Impact Of Character Education Implementation: A Goal-Free Evaluation. *Journal: Problems of Education in the 21st Century*, 76(6).